
**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI
DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

Angelina Br. Hutagalung[✉], Robinhot Gultom, Junika Napitupulu

Program Studi Manajemen, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: angelicahtgg@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan ada tidaknya pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dimana jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan dan sampel penelitian ini sebanyak 13 perusahaan yang diperoleh menggunakan 3 kriteria pengambilan sampel. Variabel independen yang digunakan yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio, rasio aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turnover dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari pengujian hipotesis, diperoleh bahwa hanya Total Asset Turnover yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return On Asset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asse Turnover, Return On Asset dan Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya jumlah pesaing baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, sehingga setiap perusahaan menjadi semakin terdorong untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik demi kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan. Informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern.

Suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya ialah memaksimalkan laba, untuk dapat mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan harus memiliki pengelolaan aktivitas secara efektif dan efisien. Hal ini

merupakan persyaratan utama agar perusahaan dapat melakukan pelayanan publik yang efektif. Guna memperoleh *Income* demi kelangsungan kegiatan usaha yang dijalankan. Kemudian, agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dengan baik dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan, sehingga demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Bisnis properti dan real estate di Indonesia pada saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat. Kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal atau hunian semakin meningkat, sedangkan ketersediaan lahan akan semakin menurun, terutama di kota-kota besar. Hal ini menyebabkan harga properti dan real estate akan semakin meningkat setiap tahunnya. Subsektor properti dan real estate merupakan salah satu penopang ekonomi suatu negara. Ada berbagai jenis investasi di bidang properti dan real estate yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu *residential property*, yang meliputi apartemen, perumahan, dan bangunan multi unit; *commercial property* yaitu properti yang dirancang untuk keperluan bisnis misalnya gedung penyimpanan barang dan area parkir, tanah dan *industrial property* yaitu investasi di bidang properti yang dirancang untuk keperluan industri misalnya, bangunan-bangunan pabrik.

Untuk memprediksi apakah laba yang akan diperoleh mengalami kenaikan atau penurunan diperlukan sebuah teknik analisis pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016:104). Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kekuatan perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio*, rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to asset Ratio*, rasio aktivitas diwakili oleh *Total Asset Turnover*, dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Aset*. Keempat variabel ini dipilih karena variabel tersebut dapat menggambarkan atau memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Rasio Likuiditas sangat berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan sektor *property* dan *real estate* untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus di penuhi. Akan tetapi penyebab utama suatu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya itu sebenarnya terletak pada manajemen perusahaan yang lalai dalam menjalankan usahanya. Rasio Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar yang ditutupi oleh *aktiva* lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Idayati (2019) menyimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Ifada dan Puspitasari (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berkaitan dengan rasio likuiditas, analisis lebih luas perlu dilakukan guna memperoleh keyakinan dan kesimpulan yang lebih tepat dalam memprediksi pertumbuhan laba, sehingga gambaran terhadap kondisi perusahaan dapat ditangkap secara jelas. Rasio solvabilitas merupakan rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Penelitian ini menggunakan rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paramu (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian Sihura dan Effendi (2020) menunjukkan bahwa *Debt to asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berkaitan dengan rasio solvabilitas yang dapat menunjukkan perusahaan juga mampu dalam memaksimalkan modal kerja dalam menghasilkan laba secara signifikan, maka untuk membuktikan keyakinan tersebut diperlukan analisis rasio aktivitas yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam memanfaatkan hutang tersebut dalam memaksimalkan modal kerja. Penelitian ini menggunakan perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*). Ketikarasio aktivitas tinggi maka hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan hutang tersebut dalam memaksimalkan laba, sehingga rasio aktivitas juga penting untuk analisis lebih lanjut dalam memperoleh keyakinan bahwa perusahaan memiliki misi yang besar didalam perencanaan keberhasilan perusahaannya dalam memperoleh laba yang besar, baik untuk jangka panjangnya. Pada penelitian Sari dan Idayati (2019) menyimpulkan rasio *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Fitriah dan Suprihhadi (2018) menyimpulkan rasio *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas memang dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan modal kerjanya menjadi laba yang lebih besar, namun tidak cukup sampai pada analisis tersebut, karena rasio aktivitas menunjukkan perbandingan penjualan yang dapat dihasilkan terhadap modal kerja yang dikorbankan, dan hal tersebut merupakan visualisasi secara akrual atas pencapaian pemanfaatan modal kerja, analisis rasio keuangan dapat diprediksi secara jelas dengan menggunakan rasio profitabilitas yang menggambarkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih secara efektif dan efisien, pencapaian penjualan dan aset dapat dimaksimalkan dengan sangat baik apabila presentase profitabilitas lebih besar sehingga pertumbuhan laba akan dapat terealisasi. Penelitian ini menggunakan hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam total aset. Pada penelitian Lestari *et al.* (2020), Fadilah dan Sitohang (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rais *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dari variabel – variabel yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba serta melihat pentingnya analisis terhadap laporan keuangan, khususnya dengan menggunakan analisis rasio *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* untuk mengetahui perkembangan usaha perusahaan dari tahun ke tahun maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu :

- a) Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan keuangan untuk periode selanjutnya. Setelah perusahaan mengetahui rasio-rasio keuangan yang paling dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang, perusahaan dapat menentukan strateginya secara lebih baik.

b) Bagi Investor

Dapat memberikan informasi yang efektif atau tepat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wacana tentang Pertumbuhan laba dan rasio keuangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* diperkenalkan pertama kali oleh Spence tahun 1973. Teori ini menjelaskan bagaimana isyarat atau *signal* menunjukkan informasi relevan tertentu, yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. *Signal* merupakan sebuah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan berisi informasi tentang keinginan pemilik perusahaan. Investor dan pelaku bisnis sangat membutuhkan informasi tersebut guna untuk pengambilan keputusan saat memutuskan berinvestasi. Secara eksplisit, teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan (Eugene F. Brigham, 2018). Teori sinyal menjelaskan mengenai informasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal untuk meminimalisir asimetri informasi yang muncul karena pihak eksternal kurang memiliki informasi mengenai perusahaan.

Teori *Trade Off*

Teori *trade off* menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan akan mencapai titik maksimum apabila perusahaan mampu menyeimbangkan antara keuntungan dari pemanfaatan utang dengan biaya kebangkrutan. Model struktur modal dalam lingkup *trade off theory* merupakan teori dimana sejauh manfaat (perlindungan pajak) lebih besar daripada pengorbanan (bunga) yang timbul akibat hutang perusahaan (Nasrulloh, 2017). Teori *trade-off* struktur modal menunjukkan bahwa hutang bermanfaat bagi perusahaan karena bunga dapat dikurangi dengan perhitungan pajak, tetapi hutang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial (Rosyati, 2017).

Agency Theory (Teori Agensi)

Konsep teori keagenan menurut (Lia Febria Lina, 2019) adalah hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (CEO). Pemegang saham menugaskan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan pemegang saham, termasuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan dari pemegang saham kepada agen (Darmajaya & Nani, 2020). Jika pemegang saham dan agen(CEO) memiliki tujuan yang sama, agen juga melakukan serta mendukung semua yang diperintahkan oleh pemegang saham (Nani & Safitri, 2021). Teori keagenan mengasumsikan bahwa CEO (*agent*) memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham, hal ini diyakini karena pemegang saham tidak mengamati aktivitas yang dilakukan agen (CEO) secara berkelanjutan atau periodic (Lina & Nani, 2020). Oleh karena itu, pemegang saham tidak dapat merasakan bagaimana upaya agen berkontribusi pada hasil nyata perusahaan (Nani, 2019). Dalam teori keagenan, konflik antara pemegang saham dan agen (CEO) dapat dikurangi dengan menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan agen (CEO), selain itu dalam suatu perusahaan, konflik kepentingan antara pemegang saham dan agen (CEO) dapat terjadi karena kelebihan arus kas (Dhiona Ayu Nani, 2021).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sesuai teori sinyal yang menyatakan bahwa manajemen memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang, apabila *Current Ratio* semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan merupakan sinyal baik (*good news*) kepada investor. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sekaligus jaminan ketersediaan modal kerja operasional. Dengan demikian, perusahaan tidak memiliki kesulitan pendanaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga laba yang dicapai lebih optimal. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian terdahulu (Olfiani & Handayani, 2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Current Ratio Berpengaruh positif terhadap Perumbuhan Laba

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan pinjaman

karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017:156). Menurut Sudana(2011) semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaansemakin meningkat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifada dan Puspita(2016),Hidaya Menurut Sudana(2011) semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaansemakin meningkat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifada dan Puspita (2016), Hidayat (2015) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemaparandiatas, penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu: (2015) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H2: Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan total aktiva (*total asset*). Penjualan merupakan pendapatan perusahaan atas produk atau jasa yang telah terjual, sehingga besarnya laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada besarnya penjualan yang dilakukan perusahaan. Apabila perusahaan mengalami penjualan yang positif, maka perusahaan mendapat prospek yang baik karena dengan memanfaatkan kemampuan perusahaan dalam mengatur perputaran sumber daya yang efektif dan efisien sehingga perusahaan memperoleh laba yang positif. Semakin cepat tingkat perputaran aktivitya maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat, dengan kata lain semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* maka semakin efisien perusahaan dalam pemanfaatan aktiva untuk memperoleh pendapatan perusahaan atau pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Pada et al., 2021). Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu:

H3: Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aktivitas yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan perputaran aset

diukur dari volume penjualan serta kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif dalam menghasilkan laba. Aset yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dalam melakukan kerjasama dengan perusahaan, sehingga produktivitas perusahaan meningkat dan mengalami pertumbuhan laba. Semakin tinggi *Return On Asset* perusahaan, maka semakin besar posisi perusahaan, serta kondisi yang baik untuk kinerja perusahaan dari segi pemanfaatan aset. Sehingga *Return On Assets* (ROA) dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu (Nurvita & Budiarti, 2019), menemukan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H4: Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio keuangan memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan laba, rasio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, Darwin (2016) memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

H5: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return On Asset berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesa disertai penggunaan teknik yang akan menghasilkan kesimpulan dan menggunakan penelitian kausal yaitu jenis penelitian yang meneliti tentang sebab akibat dari suatu kejadian atau peristiwa dalam suatu objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2007:61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Penentuan sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (a) Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun dari tahun 2019 sampai 2021; (b) Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun secara terus menerus dari tahun 2019 sampai 2021; (c) Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2019 sampai 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan tahunan pihak emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil dari Bursa Efek Indonesia atau melalui akses internet melalui (www.idx.co.id), serta dari berbagai buku dan jurnal pendukung dan sumber-sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2019-2021.

DEFENISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Current Ratio

Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rumus untuk menghitung *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Debt to Asset Ratio

Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Total Asset Turn Over

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turn Over* :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Return On Asset

Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam perhitungan pertumbuhan laba, post laporan keuangan yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*). Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba dihitung dengan menyelisihkan laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS diperoleh hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	39	0,93	492,40	29,0108	94,75492
Debt to Asset Ratio	39	0,00	1,26	0,3186	0,25578
Total Asset Turnover	39	0,00	0,38	0,1594	0,08686
Return On Asset	39	0,00	0,44	0,0601	0,07607
Pertumbuhan Laba	39	-99,90	169,04	-16,9289	53,64031
Valid N (listwise)	39				

Dari Tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 data penelitian perusahaan Sektor Property dan Real Estate selama periode 2019-2021 yang menjelaskan:

1. Analisis statistik deskriptif *Current Ratio* (CR), diketahui nilai minimum sebesar 0,93, nilai maksimum 492,40, nilai rata-rata sebesar 29,0108 dan nilai standar deviasi sebesar 94,75492. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari standar deviasi menandakan variabel *Current Ratio* memiliki penyebaran data yang kurang baik dan variasi data yang tinggi sehingga pihak manajemen perlu melakukan evaluasi dalam tahun yang bersangkutan untuk mendapatkan solusi agar perusahaan dapat kembali baik.
2. Analisis statistik deskriptif variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), diketahui nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 1,26, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3186 dan nilai standar deviasi sebesar 0,25578. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dijelaskan bahwa rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasi menandakan variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki penyebaran data baik.
3. Analisis statistik deskriptif variabel *Total Asset Turnover* (TATO), diketahui nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 0,38, nilai rata-rata sebesar 0,1594 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08686. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dijelaskan bahwa rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasi menandakan variabel *Total Asset Turnover* memiliki penyebaran data baik.
4. Analisis statistik deskriptif variabel *Return On Asset* (ROA), diketahui nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 0,44, nilai rata-rata sebesar 0,0601 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07607. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari standar deviasi menandakan variabel *Return On Asset* memiliki penyebaran data yang kurang

baik dan variasi data yang tinggi sehingga pihak manajemen perlu melakukan evaluasi dalam tahun yang bersangkutan untuk mendapatkan solusi agar perusahaan dapat kembali baik.

5. Analisis statistik deskriptif variabel Pertumbuhan Laba, diketahui nilai minimum sebesar -99,90, nilai maksimum 169,04, nilai rata-rata sebesar -16,9289 dan nilai standar deviasi sebesar 53,64031. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari standar deviasi menandakan variabel Pertumbuhan Laba memiliki penyebaran data yang kurang baik dan variasi data yang tinggi sehingga pihak manajemen perlu melakukan evaluasi dalam tahun yang bersangkutan untuk mendapatkan solusi agar perusahaan dapat kembali baik.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov

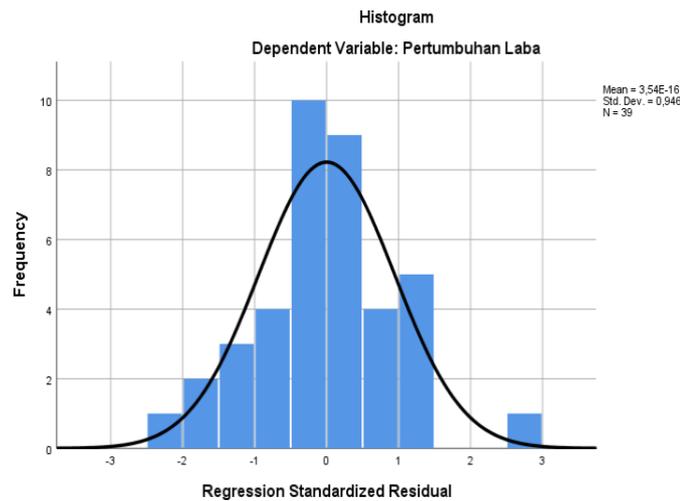
Tabel 2. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	41,90611829
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,065
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas nilai probabilitas atau yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 atau lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Histogram

Uji histogram merupakan bentuk grafik untuk pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusannya ialah bentuk grafik jika tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, jika bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal.



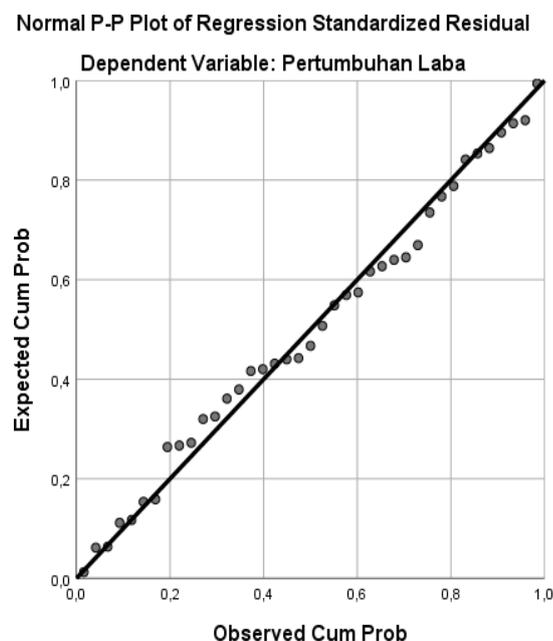
Gambar 1. Histogram

Gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

Uji Probability Plot

Normal *Probability Plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghozali (2018:129).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS diperoleh hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Uji *Probability Plot* sebagai berikut :

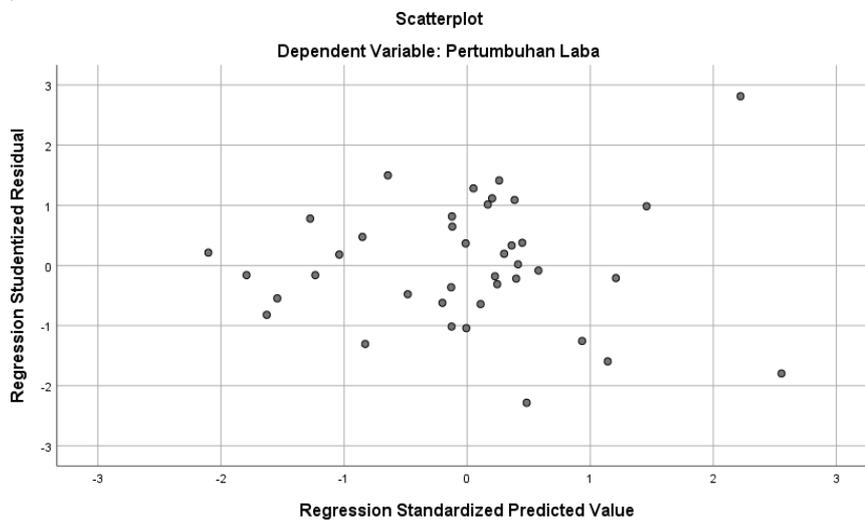


Gambar 2. Grafik Probability Plot

Gambar Grafik di atas memberikan penjelasan lengkungnya menunjukkan bentuk P-P Plot disekitar garis regresi. Grafik P-P Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Berikut ini grafik scatterplot untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain itu juga, heteroskedastisitas dapat dilihat dengan Uji Park dimana uji ini bertujuan untuk menguji heteroskedastisitas pada data pada variabel didalam penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln U^2_i$). Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterkedasitas, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran	VIF
1	(Constant)	-46,724	23,058		-2,026	0,051	
	Current Ratio	-0,089	0,094	-0,157	-0,943	0,352	0,6481,543
	Debt to Asset Ratio	-50,635	32,281	-0,241	-1,569	0,126	0,7581,320
	Total Asset Turnover	231,248	94,908	0,374	2,437	0,020	0,7601,316
	Return On Asset	193,806	103,012	0,275	1,881	0,069	0,8411,189

Berdasarkan Tabel di atas nilai Tolerance dari *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* > 0,10, dan nilai VIF dari *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji Autokorelasi untuk menguji ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan melalui waktu (data *time series*) atau ruang (data *cross section*) dalam suatu model regresi. Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas yang lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,624 ^a	0,3900	0,318	44,30266	2,223

Tabel di atas menunjukkan nilai durbin Watson (dw hitung) adalah 2,223. Berdasarkan tabel durbin Watson (terlampir) nilai dl diperoleh sebesar 1,2734 dan nilai du sebesar 1,7215. Untuk menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi ditentukan dari nilai $du < dw < 4-du$ ($4 - 1,7214 = 2,2785$). Nilai statistik Durbin-

Watson adalah 2,223 jadi dapat dirumuskan bahwa $du < dw < 4-du$ yaitu $1,7215 < 2,223 < 2,2785$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

Kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan juga melalui uji run test. Menurut Ghozali (2018:121) Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS diperoleh hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji *Run Test* sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Run Test Autokorelasi

Test Value ^a	-3,66032
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	23
Z	0,654
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,513

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig bernilai 0,513 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara masing-masing residual.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS diperoleh hasil Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Run Test Autokorelasi
 Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	
Model	B	Std. Error	Beta			
I	(Constant)	-46,724	23,058		-2,026	0,051
	Current Ratio	-0,089	0,094	-0,157	-0,943	0,352
	Debt to Asset Ratio	-50,635	32,281	-0,241	-1,569	0,126
	Total Asset Turnover	231,248	94,908	0,374	2,437	0,020
	Return On Asset	193,806	103,012	0,275	1,881	0,069

$$Y = -46,724 - 0,089 X_1 - 50,635 X_2 + 231,248 X_3 + 193,806 X_4$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α)
Nilai α sebesar -46,724 menunjukkan apabila setiap variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* tidak memiliki nilai atau 0, maka nilai Pertumbuhan Laba adalah -46,724.
2. Koefisien Regresi *Current Ratio* (β_1)
Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,089 menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba sebesar - 0,089 artinya ketika nilai *Current Ratio* naik 1% maka akan menurunkan nilai Pertumbuhan Laba sebesar 0,089, di asumsikan variabel lain konstan.
3. Koefisien Regresi *Debt To Asset Ratio* (β_2)
Nilai koefisien regresi *Debt To Asset Ratio* sebesar -50,635 menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba sebesar - 50,635 artinya ketika nilai *Debt To Asset Ratio* naik 1% maka akan menurunkan nilai Pertumbuhan Laba sebesar 50,635, di asumsikan variabel lain konstan.
4. Koefisien Regresi *Total Asset Turnover* (β_3)
Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar 231,248 menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 231,248 artinya ketika nilai *Total Asset Turnover* naik 1% maka akan menaikkan nilai Pertumbuhan Laba sebesar 231,248, di asumsikan variabel lain konstan.
5. Koefisien Regresi *Return On Asset* (β_4)
Nilai koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 193,806 menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 193,806 artinya ketika nilai *Return On Asset* naik 1% maka akan menaikkan nilai Pertumbuhan Laba sebesar 193,806, di asumsikan variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian dilakukan pengujian hipotesis dengan pengujian signifikansi parsial (uji-t), uji signifikansi simultan (uji-F) dan pengujian koefisien determinasi (R^2).

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi parsial Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 39-4-1) \\ &= t(0,025;34) \\ &= 2,03224 \end{aligned}$$

Maka Nilai t tabel = 2,03224

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS diperoleh hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta				
Model	B	Std. Error		T	Sig.	
1	(Constant)	-46,724	23,058		-2,026	0,051
	Current Ratio	-0,089	0,094	-0,157	-0,943	0,352
	Debt to Asset Ratio	-50,635	32,281	-0,241	-1,569	0,126
	Total Asset Turnover	231,248	94,908	0,374	2,437	0,020
	Return On Asset	193,806	103,012	0,275	1,881	0,069

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} yaitu $|-2,026| < t_{tabel}$ yaitu 2,032 dan nilai signifikansi sebesar $0,352 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam variabel *Debt to Asset Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} yaitu $|-1,569| < t_{tabel}$ yaitu 2,032 dan nilai signifikansi sebesar $0,126 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima yaitu *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam variabel *Total Asset Turnover* diperoleh nilai t_{hitung} yaitu $2,437 > t_{tabel}$ yaitu 2,032 dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Hal tersebut berarti H_a diterima yaitu *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

4. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam variabel *Return On Asset* diperoleh nilai t_{hitung} yaitu $1,881 < t_{tabel}$ yaitu 2,032 dan nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima

yaitu *Return On Asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$\begin{aligned} \text{Rumus } F_{\text{tabel}} \text{ adalah : } F_{\text{tabel}} &= F (df1 : df2) \\ &= F (k-1 ; n-k) \\ &= F (5 - 1 ; 39-4) \\ &= F (4 ; 35) \\ &= 2,640 \end{aligned}$$

Maka nilai $F_{\text{tabel}} = 2,640$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS diperoleh hasil Uji Simultan (Uji F) Berganda sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42604,081	4	10651,020	5,427	0,002 ^b
	Residual	66732,664	34	1962,725		
	Total	109336,745	38			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,002 < 0,05$ (α) dan nilai F_{hitung} sebesar $5,427 > 2,640 F_{\text{tabel}}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai R berada di atas 0.5 dan mendekati nilai 1. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin

terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS diperoleh hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,624 ^a	0,390	0,318	44,30266

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,318 atau 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Angka ini mengidentifikasi bahwa Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* sedangkan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Analisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dan uji-t menyatakan bahwa Variabel Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yaitu $|-2,026| < t_{tabel}$ yaitu 2,032 dan nilai signifikansi sebesar $0,352 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima yaitu *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *Current Ratio* masih belum mencerminkan pada naik turunnya laba perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang besar menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi masih belum mencerminkan pada perolehan laba perusahaan. Tidak berpengaruhnya *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba dapat disebabkan karena sebagian besar perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* yang relatif tinggi dapat disebabkan dari adanya piutang yang belum atau tidak tertagih, sehingga masih belum memiliki dampak pada peningkatan laba yang dihasilkan. Konsisten dengan studi yang dilakukan

Zulkifli (2018), yang membuktikan bahwa Current Ratio tidak memiliki kontribusi pada naik turunnya pertumbuhan laba. Besar kecilnya nilai Current Ratio dalam perusahaan tidak mencerminkan pada tinggi rendahnya perolehan laba perusahaan. Current Ratio mencerminkan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam jangka pendek, dimana kinerja jangka pendek lebih memfokuskan pada kewajiban jangka pendeknya dan belum memenuhi laba.

2. Analisis Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dan uji-t menyatakan bahwa Variabel Rasio Solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yaitu $-1,569 < t_{tabel}$ yaitu 2,032 dan nilai signifikansi sebesar $0,126 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima yaitu *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Artinya jika *Debt to Assets Ratio* meningkat maka akan berdampak pada penurunan Pertumbuhan Laba, begitu juga sebaliknya. Hal ini di karenakan *Debt to Asset Ratio* yang meningkat menyebabkan kapasitas aktiva lebih banyak dibiayai oleh hutang. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Oktanto dan Nuryanto (2014) dan Febrianty dan Divianto (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba. . Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang lakukan oleh rachmawati (2014) Ifada dan Puspitasari (2016), dan Safitri (2016) yang menyatakan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dan uji-t menyatakan bahwa Variabel Rasio Aktivitas yang diprosikan dengan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yaitu $2,437 > t_{tabel}$ yaitu 2,032 dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Hal tersebut berarti H_a diterima yaitu *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menyimpulkan bahwa meningkatnya rasio *Total Asset Turnover* yang diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba, menunjukkan efisiensi penggunaan total penjualan yang lebih banyak maka rasio *Total Asset Turnover*

semakin baik karena kemampuan memperoleh laba pun semakin besar. *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas. Total Asset Turnover menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk menunjang penjualan. Semakin besar *Total Asset Turnover* menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat juga meningkat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Diyani (2016) dan Pangkong, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Analisis Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dan uji-t menyatakan bahwa Variabel Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yaitu $1,881 < t_{tabel}$ yaitu $2,032$ dan nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima yaitu *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian sejalan dengan Penelitian Fitriani (2021) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian Yanti (2017) juga menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Deb to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* mempunyai nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, Darwin (2016) bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* memiliki pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Rasio Keuangan Memprediksi Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

1. Secara parsial, *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,352 > 0,05$ artinya *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Secara parsial, *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,126 > 0,05$ artinya *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Secara parsial, *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Secara parsial, *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$ artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
5. Secara simultan, *Current Ratio* (CR), *Debt Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
6. Hasil dari nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,318 atau sama dengan 31,8% yang berarti Angka ini mengidentifikasi bahwa Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* sedangkan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan dapat meningkatkan rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) untuk memprediksi Pertumbuhan Laba sesuai hasil penelitian ini bahwa variabel tersebut dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

2. Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait dengan pertumbuhan laba seperti *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Return On Equity* atau menggunakan subjek tidak hanya perusahaan sektor Property dan Real Estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan tetapi perusahaan sektor lain agar hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan luas dan dengan periode pengamatan yang lebih panjang.

3. Periode waktu yang digunakan tiga tahun masih terlalu singkat. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan yang *go pulic* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., & Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis* (Bernadine (ed.)). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, S. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Aisyah, Siti. (2020). *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Anastasia, D. dan Sekawati, L. (2017). *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1 Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Abdul, H., 2016, *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat,
- Brigham, E. F., dan Joel F. Houston, 2018, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, A., Yulianto, E., & Saifi, M. (2020). Pengaruh E-Service Quality Terhadap E-Satisfaction Dan E-Loyalty Nasabah Pengguna Mandiri Online. PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS, Vol14(1), PP 1-11.
- Darmajaya, J. B., & Nani, D. A. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Insentif Bagi Manajer Dan Karyawan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(1), 44–54.
- Fadilah, N. dan S. Sitohang. 2020. Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(2):14- 16.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriah, R. dan Heru Suprihhadi. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 7 - No. 2, 1-15.

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-1 Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. 2020. Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryono, Siswoyo. 2017. Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS. Luxima Metro Media.
- Hery. (2016). Akuntansi Dasar. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrasti, A. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Jurnal Ekonomika Dan Manajemen, 9(1), 69– 92.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. UB Press. Malang. Munawir,S, 2016. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Murhadi, W. R. (2019). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nasrulloh. 2017. Pengaruh Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertanian Di BEI 2011- 2014 (2017). Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 5, No 1 (2017).
- Nurhanifa,Rizka 2022. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Universitas Islam Malang
- Nurvita, A. R., & Budiarti, A. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 8, 1–18.
- Olfiani, M., & Handayani, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset

- Turn Over (TATO), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*,15(2), 56–62.
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Rosyati, T. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Modal Intelektual Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 2(10), 1-23.
- Sari, B. Y., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(8), Agustus 2019, 1-16.
- Satriana, G. C. 2017. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008 - 2014). *Skripsi*. Universitas mercu Buana. Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.